

PENGARUH TENAGA KERJA, PENGELUARAN RUTIN PEMERINTAH, PENGELUARAN PEMBANGUNAN PEMERINTAH, DAN FDI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1982-2016

Ratni Heliati

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana
ratniheliati@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, pengeluaran rutin pemerintah, pengeluaran pembangunan pemerintah, FDI periode tahun 1982-2016. Data diolah menggunakan analisis data time series dengan model regresi Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran rutin pemerintah, tenaga kerja dan FDI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pengeluaran pembangunan pemerintah mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Rutin Pemerintah, Pengeluaran Pembangunan Pemerintah, FDI.

Abstract: This research is quantitative research. The variables used are economic growth, labor, routine government expenditure, government development expenditure, FDI for the period 1982-2016. Data is processed using time series data analysis with Ordinary Least Square (OLS) regression models. The results of this study indicate that routine government, labor and FDI expenditures have a positive and significant influence on economic growth in Indonesia. While government development expenditure has a positive and insignificant influence.

Keywords: Economic Growth, Labor, Government Routine Expenditures, Government Development Expenditures, FDI.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan nasional akan dapat meningkatkan kualitas manusia termasuk tenaga kerja dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Sukirno, 2003). Sedangkan menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga kerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja akan bermanfaat tergantung pula dengan keadaan ekonomi seperti disebutkan dalam mobilitas penduduk dan bonus demografi yang menyebutkan empat mekanisme untuk pertumbuhan bonus demografi yang pertama adalah pasokan tenaga kerja meningkat. Namun, besarnya manfaat ini tampaknya sangat dipengaruhi oleh

kemampuan ekonomi untuk menyerap sehingga produktif dalam mempekerjakan pekerja ekstra daripada menjadi hadiah demografi murni. Pertumbuhan ekonomi memerlukan tenaga kerja, modal dan teknologi. Untuk memenuhi kesempatan kerja bagi tenaga kerja maka perlu modal yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pekerja adalah modal bagi penggerak roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2005, di Indonesia terdapat 155,5 juta penduduk usia kerja, sekitar 60,61 persen dari mereka berada di Pulau Jawa.

Berdasarkan data rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1992-1995 7,73%, kemudian terjadi Krisis moneter tahun 1997 menimbulkan turunya pertumbuhan

perekonomian Indonesia menjadi 4,7% dan pada tahun berikutnya output negara merosot sebesar 13,13% pada tahun 1999 tingkat pertumbuhan hanya mencapai 0,79%. Setelah krisis ekonomi berakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,38%. Namun pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi penurunan sebesar 0,7% dari 6,26% tahun 2012 menjadi 5,58%. Penyebab naik turun pertumbuhan ekonomi diantaranya kebijakan fiskal, yang tercermin dalam Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pertumbuhan ekonomi bisa meningkat diantaranya ada modal yang mengalir dari luar negeri melalui investasi asing yang berwujud capital asing atau Foreign Direct Investment (FDI). FDI adalah modal internasional suatu perusahaan Negara asing yang mendirikan dan mengembangkan usahanya di negara lain dengan harapan adanya alokasi sumber daya, dimana dalam operasinya berlaku pengendalian terhadap perusahaan di Negara lain (Krugman, 2000). Peningkatan FDI dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak output yang diproduksi. Adanya tambahan jumlah pekerja harus diimbangi tambahan modal. Jadi modal produksi harus fleksibel mengikuti pertambahan jumlah pekerja, maka peningkatan jumlah pekerja dapat meningkatkan output. Dengan demikian secara teori terbukti bahwa total pekerja dapat mempengaruhi secara positif dan negatif kepada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja, pengeluaran rutin pemerintah, pengeluaran pembangunan pemerintah, FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam buku Todaro & Smith (2006) laju pertumbuhan ekonomi adalah proses penambahan kapasitas produktif suatu perekonomian dengan terus menerus dan berkesinambungan terus menerus sehingga dihasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang meningkat. Teori Harrod-Domar mempunyai asumsi yaitu, perekonomian dalam keadaan pekerja penuh (full employment) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh; perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan; besarnya tabungan proporsional dengan besarnya pendapatan nasional. Menurut Harrod-Domar untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah modal-output (COR) dengan adanya tambahan modal tersebut kebutuhan tenaga kerja akan meningkat.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, selanjutnya Sastrohadiwiryono (2005) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, didalamnya meliputi buruh, karyawan dan pegawai. signifikasi positif atau negatif dari tambahan tenaga kerja sangat dipengaruhi keadaan perekonomian negara yang bersangkutan untuk diserap sebagai faktor produktif dalam memanfaatkan pertambahan tenaga kerja. Kemampuan penyerapan tenaga kerja tersebut tergantung peningkatan dan jenis akumulasi modal disertai dengan adanya input dan faktor penunjang lain dalam keahlian manajerial sehingga tenaga kerja merupakan sumber modal terhadap Bergeraknya perekonomian negara. Tenaga kerja merupakan unsur penting

dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk meningkatkan produksi.

Sesuai pendapat Todaro & Smith (2015) pertumbuhan penduduk merupakan salah satu unsur penting yang akan memacu pembangunan ekonomi. Populasi besar adalah pasar potensial sebagai sumber permintaan barang dan jasa yang akan menggerakkan kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomis (economics of scale) produk yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya-biaya produksi, dan menciptakan sumber pasokan tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi

Menurut hasil penelitian (Wahyuningsih, 2010) Semakin tinggi tenaga kerja mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki modal tenaga kerja yang besar sehingga akan meningkatkan output barang dan jasa di suatu Negara, sedangkan menurut Dr. Gaurav Agrawal, dan Mohd. Aamir Khan (2011), penelitian yang dilakukan oleh Dr. Gaurav Agrawal dan Mohd. Aamir Khan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, dan FDI pada pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, yaitu China dan India. Dimana periode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dari tahun 1993 hingga 2009. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Human Capital, Labor Force, FDI, dan Gross Capital Formation. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah GDP. Metode yang digunakan Ordinary Least Square (OLS), dengan model :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (K) + \beta_2 (L) + \beta_3 (FDI) + \beta_4 (H) + \epsilon$$

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa labor force berpengaruh signifikan pada level 1%. Tambahan 1% FDI maka sebesar 0,07% penambahan GDP China. Sedangkan penambahan FDI sebesar 1% akan menambah GDP India sebesar 0,02%. Dari hasil penelitian

tersebut pertumbuhan ekonomi China lebih terpengaruh oleh FDI. Sedangkan di India FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Josaphat P. Kweka & Oliver Morissey (2000) tujuan dari mereka adalah meneliti hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan sampel negara Tanzania, selama 32 tahun. Total pengeluaran dibagi menjadi pengeluaran pada investasi fisik, konsumsi, dan investasi sumber daya manusia. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln y = \ln \alpha + \alpha_1 \ln I_p + \alpha_2 \ln I_g + \alpha_3 \ln C_g + \alpha_4 \ln X + \alpha_5 \ln H_g - \alpha_6 \ln F + c$$

Penelitian yang dilakukan Shanaka Herath (2012) ini bertujuan untuk membahas pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Sri Lanka yaitu apakah pengeluaran pemerintah berhubungan positif atau negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan adalah OLS (Ordinary Least Square) dengan data time series dari tahun 1959-2009.

$$Y_t - Y_{t-1} = \alpha_0 + \beta_1 G_t - \beta_2 G_{2t} + \beta_3 I_t + \beta_4 C_t + \beta_5 O_t + \epsilon_t$$

Variabel Y adalah pertumbuhan ekonomi, variabel G adalah rasio pengeluaran pemerintah terhadap PDB, I adalah rasio investasi terhadap PDB, C adalah rasio konsumsi terhadap PDB, dan O adalah penjumlahan ekspor dan impor yang melambangkan keterbukaan (openness). Shanaka Herath menggunakan dua regresi, regresi pertama menggunakan PDB riil sebagai produksi pertumbuhan ekonomi sedangkan regresi kedua menggunakan PDB perkapita riil di mana variabel-variabel independen yang digunakan adalah sama.

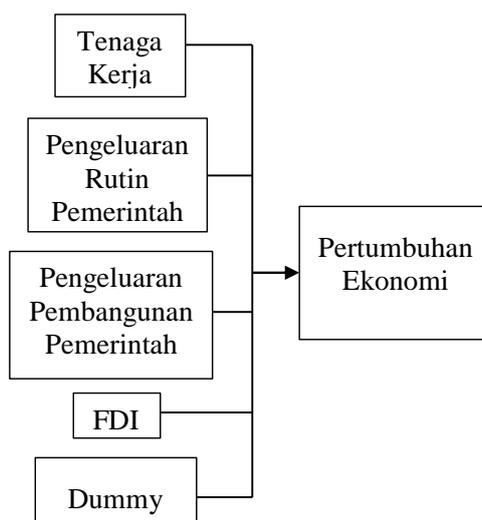
Kesimpulan dari hasil regresi penelitian ini menunjukkan bahwa (i) pengeluaran pemerintah positif dengan pertumbuhan ekonomi, dan (ii)

pengeluaran yang berlebihan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Laju Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik meningkat yang diukur melalui PDB. Pengeluaran pemerintah yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan merupakan perangkat dalam kebijakan fiskal. Pengeluaran pemerintah sebagai penggerak pembangunan negara. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Josaphat P. Kweka & Oliver Morrissey (2000), Shanaka Herath (2012) tujuan dari mereka adalah meneliti hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

Investasi asing langsung (FDI) memegang peran penting dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dengan beberapa alasan yaitu, negara dapat mengakses teknologi dari negara-negara yang lebih maju, menciptakan efek spillover, pengadaan jaringan untuk produksi dan penjualan yang efisien (Gaurav Agrawal, et.al, 2011).

Tenaga kerja merupakan salah satu determinan penting dari produksi barang dan jasa suatu negara, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak output yang diproduksi. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas, dan pelaksanaan pembangunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Mohd. Aamir Khan et.al, (2011) yang melakukan penelitian pada negara China dan India mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat adanya pengaruh dari pengeluaran rutin pemerintah, pengeluaran pembangunan pemerintah, penanaman modal asing, serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu peneliti juga memasukkan variabel dummy krisis untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

Tenaga kerja, pengeluaran rutin pemerintah, pengeluaran

pembangunan pemerintah, FDI, berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian melihat pengaruh variabel-variabel yang diduga sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di beberapa penelitian faktor-faktor seperti tenaga kerja, pengeluaran rutin pemerintah, pengeluaran pembangunan pemerintah, FDI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dilengkapi variabel *dummy* untuk mengetahui dampak yang disebabkan oleh krisis di Indonesia. Periode data yang digunakan dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan data tahunan pada setiap variabelnya. Data diperoleh dari Departemen Keuangan Republik Indonesia, Nota Keuangan dan APBN, Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama tahun 1982 sampai dengan tahun 2016. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan regresi OLS (Ordinary Least Square) dengan program komputer yaitu Eviews 8 dan Microsoft Excel 2010.

Model Penelitian

Data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*) selama tahun 1982-2016 di Indonesia. Berikut spesifikasi model penelitian ini:

$$DPDB_t = \beta_0 + \beta_1 DCE_t + \beta_2 DDE_t + \beta_3 DFDI_t + \beta_4 DLABOR_t + \beta_5 DUMMY + \epsilon_t$$

Dimana:

- PDB = Produk Domestik Bruto
- CE = Current Expenditure (pengeluaran rutin pemerintah)
- DE = Development Expenditure (pengeluaran pembangunan pemerintah)
- FDI = Foreign Direct Investment
- Labor = jumlah tenaga kerja
- Dummy = *dummy* krisis ekonomi,
 - 1 = Untuk sebelum dan sesudah krisis,
 - 0 = Untuk semasa krisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh hasil estimasi, serta terbebas dari pengujian masalah heterokedastisitas, otokorelasi dan multikolinearitas:

Tabel 1. Hasil Perbaikan Model Ekonometrika

Variabel Dependen: DPDB				
Variabel	Koefisien	Std.Error	Statistik	Probabilitas
DCE	0,513467	0,124025	4,140021	0,0003***
DDE	0,141649	0,311419	0,454852	0,6527
DFDI	0,743376	0,186123	3,994008	0,0004***
DLABOR	0,013953	0,000996	14,01304	0,0000***
DUMMY	70707,87	18834,84	3,754100	0,0008***
C	-53544,75	17105,56	-3,130254	0,0041***
R-square				
AdjustedRsqr				
F-statistik				
Prob(F-statistik)				
Durbin-Watson511				

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yang dilakukan dengan tujuan melihat pengaruh pengeluaran rutin pemerintah, pengeluaran pembangunan pemerintah, FDI, dan labor terhadap pertumbuhan di Indonesia pada periode 1982-2016. Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang diproksikan melalui PDB riil di Indonesia. Peningkatan labor sebesar 1 milyar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diproksikan melalui PDB riil di Indonesia sebesar 0,013 milyar.
2. Pengeluaran rutin pemerintah menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang diproksikan melalui PDB riil di Indonesia. Peningkatan pengeluaran rutin pemerintah sebesar 1 milyar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diproksikan melalui PDB riil di Indonesia sebesar 0,513 milyar.
3. Pengeluaran pembangunan pemerintah menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. FDI atau penanaman modal asing langsung menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang diproksikan melalui PDB riil di Indonesia. Peningkatan FDI sebesar 1 milyar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diproksikan melalui PDB riil di Indonesia sebesar 0,743 milyar.

5. variable dummy yaitu krisis ekonomi menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari data penelitian menunjukkan hanya beberapa tahun yang mengalami krisis ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari variable-variabel yang diteliti yang diduga merupakan factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ternyata tidak semua signifikan, yaitu: Tenaga kerja Tenaga Kerja menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kombinasi antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan tingkat output yang berbeda dan tingkat efisiensi yang berbeda pula. Dengan kata lain, pada suatu kombinasi tertentu antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan output yang optimal dan lebih efisiensi dibandingkan kombinasi lainnya sehingga dengan input yang kecil mampu menghasilkan output yang optimal, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang positif, Pengeluaran rutin pemerintah menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran pembangunan pemerintah menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan, variable dummy yaitu krisis ekonomi menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi hanya satu variable yang signifikan.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Variable Tenaga kerja diperoleh hasil yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi sebaiknya tenaga kerja selalu di beri kesempatan untuk mengikuti pelatihan secara resmi maupun penyuluhan yang diberi kan oleh pemerintah di desa atau kota. Pelatihan bisa dilakukan dengan

- memberikan keterampilan berusaha di kota dan di desa. Untuk penyuluhan bagi tenaga kerja serabutan yang sudah punya pekerjaan harus dilakukan melalui learning by doing, praktis dan sempurna. Membuka banyak lapangan kerja dengan melatih entrepreneur muda melalui pendidikan wirausaha di sekolah formal dan sekolah binaan khusus yang disediakan di tiap level daerah. Bagi tenaga kerja yang berada dalam organisasi seperti pegawai swasta maupun pegawai negeri harus diberi pelatihan secara berkala dan adanya rotasi pekerjaan untuk menghindari kejenuhan. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan akan menghasilkan tenaga kerja yang terlatih dan terampil yang dapat berperan dalam kegiatan ekonomi regional dan internasional. Jadi peran hubungan antar Negara perlu ditingkatkan untuk menjalin ketenagakerjaan. Tenaga kerja harus diberdayakan secara optima, memberikan kesempatan kerja secara merata dan memberikan perlindungan dan kesejahteraan keluarganya.
2. Pengeluaran rutin positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Biasanya pengeluaran rutin pemerintah dikeluarkan untuk pengeluaran tetap dan sebagian adalah untuk menggaji pegawai yang bekerja sebagai pegawai pemerintah. Sarannya agar setiap pengeluaran rutin tersebut bisa memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya beli sehingga output produksi bisa meningkatkan konsumsi sehingga meningkatkan perputaran produksi
 3. Pengeluaran Pembangunan Pemerintah, sebaiknya ditujukan untuk infrastruktur yang bisa memfasilitasi setiap kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, disamping itu pengeluaran pemerintah bisa menjadi investasi yang bisa menyerap tenaga kerja dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
 4. FDI atau penanaman modal asing langsung menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Saran FDI yang masuk harus terus dikaji dan diamati manfaatnya bagi masyarakat Indonesia, seperti lapangan pekerjaan yang disediakan dari FDI diutamakan untuk tenaga kerja domestik, adanya transfer ilmu untuk Negara domestik dan penerimaan FDI lebih baik untuk sektor yang belum bisa tergalikan oleh Negara penerima FDI /
 5. Krisis ekonomi pada penelitian ini berpengaruh. Saran yang terbaik adalah selalu mencegah adanya krisis ekonomi dengan cara bersinergi antara sektor riil dan sektor moneter

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. www.bps.go.id. Diakses tanggal 18 Mei 2017
- Herath, S. (2012). *Size of Government and Economic Growth: A Nonlinear Analysis*. *Economic Annals*, 57 No. 194 (September 2012), 7–30. doi:10.2298/EKA1294007H
- Kweka, J. P., & Morrissey, O. (2000). *Government Spending and Economic Growth in Tanzania , 1965-1996*.
- Krugman, P. (2000). *International Economics* (pp. 43–58).

- Sastrohadiwiryo, S. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional, cetakan Ketiga*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Remi, S. S. (editor). (2015). *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi*, UNPAD Press.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, P. M., & Smith, C. S. (2015). *Economic Development (9th ed.)*. Boston: Pearson Addison Wesley.
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003
World Bank. www.worldbank.org.
Diakses tanggal 8 Juni 2017
- Wahyuningsih, S. (2010). *Analisis Sektoral Peran Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto*. Universitas Indonesia, Jakarta.